

PERTEMUAN KE- 12
MASYARAKAT MADANI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN :

Adapun tujuan pembelajaran yang akan dicapai sebagai berikut:

- 12.1. Mengetahui Pengertian Masyarakat Madani
- 12.2. Mengetahui Karakteristik-Karakteristik Masyarakat madani
- 12.3. Mengetahui Peranan Umat Islam dalam Mewujudkan Masyarakat Madani

B. URAIAN MATERI

<i>Tujuan Pembelajaran 12.1:</i>
<i>Mampu Menjelaskan Pengertian Masyarakat Madani</i>

Pengertian Masyarakat Madani

Masyarakat madani, yang sering dianggap identik dengan diasaskan kepada prinsip moral yang menjamin keseimbangan antara hak dan kewajiban individu dengan hak dan kewajiban sosial. Pelaksananya antara lain dengan terbentuknya pemerintahan yang tunduk pada aturan dan undang-undang dengan sistem transparan. Masyarakat madani yang merupakan terjemahan dari kosa kata bahasa arab mujtama’ madani, secara etimologis mempunyai dua arti. Pertama, masyarakat kota, karena kata “madani” berasal dari kata “madinah” yang berarti ‘kota’ yang menunjukkan banyaknya aktivitas, dinamis dan penuh dengan kreativitas. Kedua, masyarakat peradaban, karena kkata “madani” juga merupakan turunan dari kata “tamaddun” yang berarti”peradaban”. Masyarakat madani adalah masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai peradaban.

Masyarakat madani, sebagai contoh, sebagaimana dikemukakan oleh Robert N. Bellah dalam bukunya Beyond Belief (1976), adalah masyarakat madinah yang dipimpin oleh Rasulullah saw. Sebuah masyarakat yang sarat dengan nilai dan moral, maju, beradab, serta sangat menghargai nilai-nilai kemanusiaan. Hubungan sosial antar komponen masyarakat madinah telah diatur secara formal, sebagaimana tergambar dalam perjanjian madinah-sebuah piagam yang menurut Hamidullah adalah konstitusi tertulis pertama dalam sejarah peradaban manusia (the first written constitution in the world).

Di dalam Al-Quran Allah memberikan ilustrasi masyarakat ideal sebagai gambaran dari masyarakat madani dengan firman Allah, “Sungguh bagi kaum saba’ ada tanda (kebesaran Tuhan) ditempat kediaman mereka yaitu dua buah kebun di sebelah kanan dan di sebelah kiri, (kepada mereka dikatakan) ,”Makanlah oleh mu dari rezeki yang (dianugrahkan) Tuhanmu dan bersyukurlah kepada-Nya. (Negerimu) adalah negeri yang baik (nyaman) sedang (Tuhanmu) adalah Tuhan yang Maha Pengampun.” (QS. As-Saba: 15)

Tujuan Pembelajaran 12.2:

Mampu Menjelaskan Karakteristik Masyarakat Madani

Karakteristik Masyarakat Madani

Ada beberapa karakteristik masyarakat madani, diantaranya:

1. Terintegrasinya individu-individu dan kelompok-kelompok eksklusif ke dalam masyarakat melalui kontrak sosial dan aliansi sosial.
2. Menyebarnya kekuasaan sehingga kepentingan-kepentingan yang mendominasi dalam masyarakat dapat dikurangi oleh kekuatan-kekuatan alternatif.
3. Dilengkapinya program-program pembangunan yang didominasi oleh negara dengan program-program pembangunan yang berbasis masyarakat.
4. Terjembatannya kepentingan-kepentingan individu dan negara karena keanggotaan organisasi-organisasi volunteer mampu memberikan masukan-masukan terhadap keputusan-keputusan pemerintah.
5. Tumbuhkembangnya kreatifitas yang pada mulanya terhambat oleh rejim-rejim totaliter.
6. Meluasnya kesetiaan (loyalty) dan kepercayaan (trust) sehingga individu-individu mengakui keterkaitannya dengan orang lain dan tidak mementingkan diri sendiri.
7. Adanya pembebasan masyarakat melalui kegiatan lembaga-lembaga sosial dengan berbagai ragam perspektif.
8. Bertuhan, artinya bahwa masyarakat tersebut adalah masyarakat yang beragama, yang mengakui adanya Tuhan dan menempatkan hukum Tuhan sebagai landasan yang mengatur kehidupan sosial.
9. Damai, artinya masing-masing elemen masyarakat, baik secara individu maupun secara kelompok menghormati pihak lain secara adil.
10. Tolong menolong tanpa mencampuri urusan internal individu lain yang dapat mengurangi kebebasannya.
11. Toleran, artinya tidak mencampuri urusan pribadi pihak lain yang telah diberikan oleh Allah sebagai kebebasan manusia dan tidak merasa terganggu oleh aktivitas pihak lain yang berbeda tersebut.
12. Keseimbangan antara hak dan kewajiban sosial.
13. Berperadaban tinggi, artinya bahwa masyarakat tersebut memiliki kecintaan terhadap ilmu pengetahuan dan memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan untuk umat manusia.
14. Berakhlak mulia.

Tujuan Pembelajaran 12.3:

Mampu Menjelaskan Pengertian Masyarakat Madani

Peran Umat Islam Dalam Mewujudkan Masyarakat Madani

Dalam konteks masyarakat Indonesia dimana umat Islam adalah mayoritas, peranan Islam dalam mewujudkan masyarakat madani sangat menentukan. Kondisi masyarakat sangat bergantung pada kontribusi yang diberikan umat Islam

Peranan umat Islam dapat direalisasikan melalui jalur hukum, sosial, politik, ekonomi dan yang lain. Sistem hukum, sosial politik, ekonomi dan yang lain di Indonesia memberikan ruang untuk menyalurkan aspirasinya secara konstruktif bagi kepentingan bangsa secara keseluruhan.

Permasalahan pokok yang menjadi kendala saat ini adalah kemampuan dan konsistensi umat Islam Indonesia terhadap karakter dasarnya untuk mengimplementasikan ajaran Islam dalam kehidupan berbangsa dan bernegara melalui jalur-jalur yang ada. Sekalipun umat Islam secara kuantitatif mayoritas, tapi secara kualitatif masih rendah sehingga perlu pemberdayaan secara sistematis. Sikap Amar Ma'ruf Nahi Mungkar juga masih sangat lemah. Hal ini dapat dilihat dari fenomena sosial yang bertentangan dengan agama islam, seperti angka kriminalitas yang tinggi, korupsi yang terjadi disemua sektor. Bila umat islam Indonsia benar-benar mencerminkan sikap hidup yang islami, pasti Bangsa Indonesia menjadi bangsa yang kuat dan sejahtera.

Dalam sejarah Islam, realisasi keunggulan normatif atau potensial umat Islam terjadi pada masa Abbassiyah. Pada masa itu umat Islam menunjukkan kemajuan di bidang kehidupan seperti ilmu pengetahuan dan teknologi, militer, ekonomi, politik dan kemajuan bidang-bidang lainnya. Umat Islam menjadi kelompok umat terdepan dan terunggul. Nama-nama ilmuwan besar dunia lahir pada masa itu, seperti Ibnu Sina, Imam al-Ghazali, al-Farabi, dan yang lain.

1. Kualitas SDM Umat Islam

Firman Allah SWT dalam QS. Ali Imran ayat 110 yang artinya: *“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang yang fasik.”*

Dari ayat di atas sudah jelas bahwa Allah menyatakan bahwa umat Islam adalah umat yang terbaik dari semua kelompok manusia yang Allah ciptakan. Di antara aspek kebaikan umat Islam itu adalah keunggulan kualitas SDM-nya dibanding umat non Islam.

Keunggulan kualitas umat Islam yang dimaksud dalam Al-Qur'an itu sifatnya normatif, potensial, bukan riil.

2. Posisi Umat Islam

SDM umat Islam saat ini belum mampu menunjukkan kualitas yang unggul. Karena itu dalam percaturan global, baik dalam bidang politik, ekonomi, militer, dan ilmu pengetahuan dan teknologi, belum mampu menunjukkan perannya yang signifikan. Di Indonesia jumlah umat Islam $\pm 85\%$ tetapi karena kualitas SDM-nya masih rendah, juga belum mampu memberikan peran yang proporsional. Hukum positif yang berlaku di negeri ini bukan hukum Islam. Sistem sosial politik dan ekonomi juga belum dijiwai oleh nilai-nilai Islam, bahkan tokoh-tokoh Islam belum mencerminkan akhlak Islam.

Sistem Ekonomi Islam Dan Kesejahteraan Umat

Dalam ajaran Islam, semua kegiatan manusia termasuk kegiatan sosial dan ekonomi haruslah berlandaskan tauhid (keesaan Allah). Dengan demikian realitas dari adanya hak milik mutlak tidak dapat diterima dalam Islam melainkan hanya milik Allah saja, sedangkan manusia hanyalah memiliki hak milik nisbi atau relatif. Pernyataan dan batas-batas hak milik dalam Islam sesuai dengan sistem keadilan hak-hak semua pihak yang terlibat di dalamnya.

Islam mempunyai dua prinsip utama, yakni pertama, tidak seorangpun yang berhak mengeksploitasi orang lain; dan kedua, tidak ada sekelompok orangpun boleh memisahkan diri dari orang lain dengan tujuan untuk membatasi kegiatan sosial ekonomi di kalangan mereka saja. Sebagaimana dalam QS. al-Syu'ara ayat 183, artinya: *"Janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan."*

Komitmen Islam yang khas dan mendalam terhadap persaudaraan, keadilan ekonomi dan sosial. Akan tetapi, konsep Islam dalam distribusi pendapatan dan kekayaan serta konsepsinya tentang keadilan sosial tidaklah menuntut bahwa semua orang harus mendapat upah yang sama tanpa memandang kontribusinya kepada masyarakat. Islam mentoleransi ketidaksamaan pendapatan sampai tingkat tertentu, karena setiap orang tidaklah sama sifat, kemampuan, dan pelayanannya dalam masyarakat. Dalam Q.S. An-Nahl ayat 71 disebutkan, yang artinya: *"Dan Allah melebihkan sebahagian kamu dari sebagian yang lain dalam hal rezki, tetapi orang-orang yang dilebihkan (rezkinya itu) tidak mau memberikan rezki mereka kepada budak-budak yang mereka miliki, agar mereka sama (merasakan) rezki itu. Maka Mengapa mereka mengingkari nikmat Allah."*

Dalam ukuran tauhid, seseorang boleh menikmati penghasilannya sesuai dengan kebutuhannya. Kelebihan penghasilan atau kekayaannya harus dibelanjakan sebagai sedekah karena Allah. Sebagaimana Firman Allah dalam QS. An-nisa ayat 114, yang artinya: *"Tidak ada kebaikan pada kebanyakan bisikan-bisikan mereka, kecuali bisikan-bisikan dari orang*

yang menyuruh (manusia) memberi sedekah, atau berbuat ma'ruf, atau mengadakan perdamaian di antara manusia. dan barangsiapa yang berbuat demikian Karena mencari keredhaan Allah, Maka kelak kami memberi kepadanya pahala yang besar.”

Dalam ajaran Islam ada dua dimensi utama hubungan yang harus dipelihara, yaitu hubungan manusia dengan Allah dan hubungan manusia dengan manusia dalam masyarakat. Dengan melaksanakan kedua hubungan itu dengan baik, maka hidup manusia akan sejahtera baik di dunia maupun di akhirat kelak. Amiin....

C. LATIHAN SOAL/TUGAS

1. Bagaimana pengertian masyarakat madani ?
2. Apa saja karakteristik suatu masyarakat disebut madani ?
3. Apa saja peranan umat Islam dalam mewujudkan masyarakat madani ?

D. DAFTAR PUSTAKA

- al-Munawwar , Said Agil Husin Dkk. *Islam Humanis*. Jakarta: Moyo Segoro Agung, 2001.
- Hasan, Muhammad Tholhah. *Islam dalam Perspektif Sosiokultular*. Jakarta: Lantabora Press, 2004.
- Moeliono, Anton M. Dkk. *Kamus Besara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka Jakarta, 1989.
- Nata, Abuddin Dkk. *Tema-tema Pokok al-Qur'an*. Jakarta: Biro Bina Mental Spiritual DKI Jakarta, 1994.
- Raya, Ahmad Fuad. *Dimensi Sains al-Qur'an*. Solo: Tiga serangkai, 2006.